

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Poklhasr Mina Rejeki Kalilondo, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga melakukan kemitraan dengan berbagai aktor dari beberapa Dinas-Dinas di Kota Salatiga yaitu Dinas Pertanian Bidang Perikanan, Dinas Koperasi dan UKM serta Bapelitbangda Kota Salatiga. Dinas Pertanian bidang Perikanan memiliki peran sebagai fasilitasi dalam bentuk sumber daya manusianya, peralatan, permodalan, pengorganisasian serta keadministrasian. Sedangkan Dinas Koperasi dan UKM mempunyai dua bidang. Bidang pertama yaitu bidang UKM mempunyai peran sebagai fasilitasi pembinaan melalui promosi produk di berbagai pameran, pelatihan dalam bentuk kelompok. Sedangkan bidang Koperasi mempunyai peran sebagai permodalan atau peminjaman untuk UKM Poklhasr Mina Rejeki tetapi peminjaman dari Poklhasr Mina Rejeki masih atas nama pribadi bukan nama kelompok. Peminjaman ini bisa dilakukan apabila UKM tersebut sudah terdaftar sebagai binaan dinas tersebut. Sedangkan Bapelitbangda Kota Salatiga mempunyai peran sebagai fasilitator program dengan Operasi Perangkat Daerah dalam hal ini adalah Dinas-Dinas. Mengingat tugas bappeda adalah hanya dalam

pembuatan program tidak sebagai pelaksana serta pengembangan ekonomi local yang salah satunya adalah dalam bidang UKM. Untuk promosi produk yang akan dipasarkan ke luar kota Salatiga, fasilitasi pelatihan serta sosialisasi mengenai pembukuan. Bapelitbangda ini mempunyai kegiatan FEDEP (*Forum for Economic Development and Employment Promotion*) yang merupakan program dari Bappeda Provinsi Jawa Tengah. FEDEP ini semacam forum untuk perkumpulan ukm-ukm yang ada di Jawa Tengah. Akan tetapi, nama tersebut berubah menjadi PEL (pengembangan ekonomi local). Mulai tahun 2018, terdapat aturan bahwa Bappeda tidak boleh mengadakan pameran lagi untuk UKM, dikarenakan sesuai dengan tugas Bappeda yaitu sebagai perencanaan program bukan sebagai pengadaan pameran. Bappeda hanya boleh mengadakan semacam workshop atau sebagainya.

Aktor yang menjalin kemitraan dengan Poklhasar Mina Rejeki hampir sama perannya sebagai fasilitator pelatihan, pembinaan, permodalan, maupun promosi produk dengan tujuan agar UKM tersebut cepat berkembang dan dapat menumbuhkan kelompok-kelompok UKM kecil lagi. Sejauh ini peran aktor yang menjalin kemitraan dengan Poklhasar Mina Rejeki dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari promosi produk olahan dari Poklhasar Mina Rejeki sudah mencakup luas dimulai kunjungan ke Kalimantan, Semarang, dll.

2. Kemitraan yang dilakukan oleh Poklhasar Mina Rejeki dengan berbagai Dinas-Dinas Kota Salatiga dapat dikategorikan sebagai kemitraan model

I sebagaimana di katakan oleh Notoatmodjo (2010:253), bahwa kemitraan ini dalam bentuk jaring kerja (*networking*) atau *building linkages*. Kemitraan ini berbentuk jaringan kerja saja. Masing-masing memiliki program tersendiri mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya hingga evaluasi. Jaringan tersebut terbentuk karena adanya persamaan pelayanan atau sasaran pelayanan atau karakteristik lainnya. Hal ini didasarkan pada kondisi lapangan dimana peran Dinas-Dinas Kota Salatiga mempunyai peran sesuai dengan tupoksi dari Dinas-Dinas tersebut pada umumnya atau karena memang persamaan pelayanan atau sasaran pelayanan yang ada.

Dilihat dari peran aktor-aktor dalam menjalin kerjasama dengan Poklhasar Mina Rejeki sudah cukup baik meskipun masih adanya hambatan yang terjadi didalamnya. Hambatan tersebut yaitu dalam hal permodalan, partisipasi kelompok yang kadang mengalami fluktuasi serta SDM yang masih rendah dilihat dari pemasaran produk olahan ikan dari Poklhasar Mina Rejeki yang masih tradisional dan belum melalui online dikarenakan anggota Poklhasar Mina Rejeki yang belum melek terhadap teknologi canggih era saat ini. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kemitraan adalah adanya transparansi. Berdasarkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya transparansi terutama dalam hal pembukuan dan pemantauan kegiatan. Sehingga derajat tingkat kemajuan suatu UKM sulit dilihat.

4.2. Saran

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap kemitraan antar aktor dalam usaha pengelolaan ikan air tawar di Poklahsar Mina Rejeki, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Poklahsar Mina Rejeki diharapkan masih perlu banyak merangkul aktor-aktor demi berkembangnya UKM Poklahsar Mina Rejeki. Selain itu juga diharapkan dapat membangun integrasi dalam koordinasi serta mengadakan pertemuan antar aktor agar terjadi keselarsan, keseimbangan tujuan, visi misi, *monitoring* dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan dengan maksud mengatasi adanya perbedaan persepsi antar *stakeholder*.
2. Diharapkan aktor-aktor dinas sering mengadakan pelatihan, pembinaan mengenai penguasaan teknologi untuk memasarkan produk secara online, dikarenakan era saat ini semua serba canggih dan hampir semua orang menggunakan akses dalam jarak jauh dengan menggunakan alat teknologi dan dapat memperluas relasi pemasarannya.
3. Diharapkan partisipasi anggota Poklahsar Mina Rejeki lebih meningkat lagi karena partisipasi yang terjadi sering mengalami fluktuasi. Selain itu, perlunya meningkatkan kreativitas dan mental keberanian dari para anggota Poklahsar Mina Rejeki dalam berinovasi mengembangkan usaha pengolahan ikan, agar usaha pengolahan ikan dapat lebih sukses ke depannya.

4. Diharapkan aktor-aktor dan masyarakat meningkatkan pengawasan dan melakukan tindak lanjut apabila terdapat anggota Dinas yang menggunakan produk Mina rejeki untuk kepentingan pribadi. Sehingga permasalahan seperti itu dapat diminimalisir agar tidak terjadi lagi dikemudian hari.
5. Diharapkan peran Dinas-Dinas dapat mengawasi para anggota Poklhasar Mina Rejeki dan masyarakat agar pelatihan yang diberikan dapat dilakukan secara nyata dalam prakteknya.